

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 004/ILHA-U/SU-S1/2022

TRADISI ZIARAH KUBUR PADA *AYO ONAM* DI DESA SEPUNGGUK KABUPATEN KAMPAR (Perspektif Hadis)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

M. SALIM
11730113310

Pembimbing I
Dr. Adynata. M. Ag

Pembimbing II
Khairiah, M.Ag

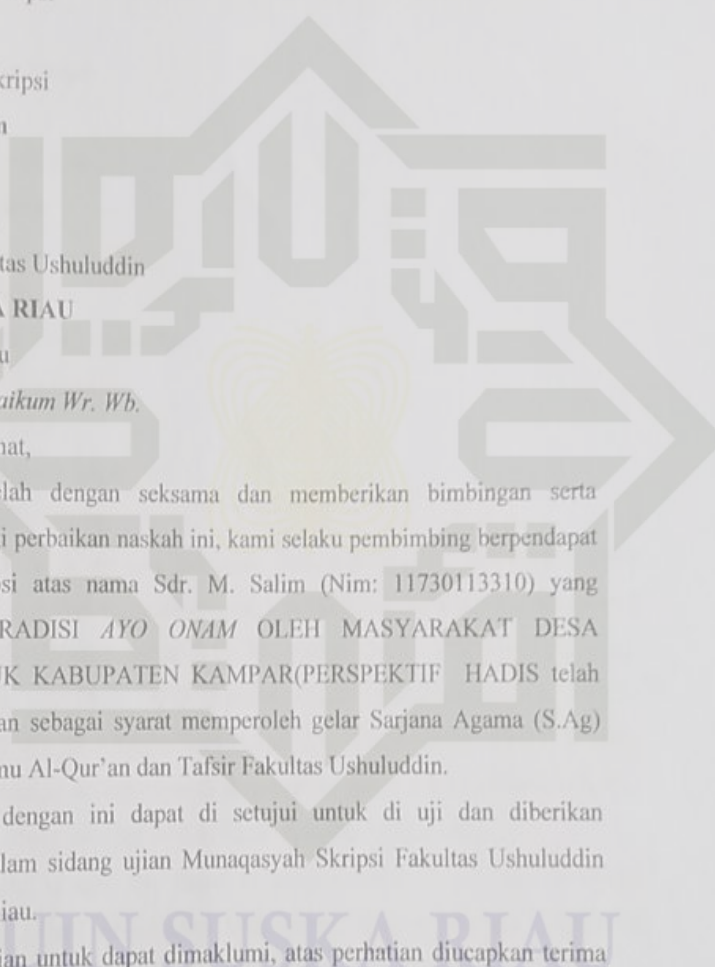
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H. / 2022 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soeharto No.155 KM.15 Simpang Daru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

Dr. Adynata, M. Ag
Dosen Pembimbing Skripsi

Nota Dinas

Hal : Pengajuan Skripsi
An. M. Salim

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,


Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. M. Salim (Nim: 11730113310) yang berjudul: *TRADISI AYO ONAM OLEH MASYARAKAT DESA SEPUNGGUK KABUPATEN KAMPAR(PERSPEKTIF HADIS* telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Maka dengan ini dapat di setujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Desember 2021
Pembimbing 1



Dr. Adynata, M. Ag
NIP197795122006041006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Khairiah, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

Nota Dinas

Hal : Pengajuan Skripsi

An. M. Salim

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di- Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. M. Salim (Nim: 11730113310) yang berjudul: *TRADISI AYO ONAM OLEH MASYARAKAT DESA SEPUNGGUK KABUPATEN KAMPAR(PERSPEKTIF HADIS* telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Maka dengan ini dapat di setujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Desember 2021

Pembimbing II



Khairiah, M.Ag

NIP 197301162005012004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebean No-155 KM.15 Simpang Baru Pasar Pekanbaru 28291 PO Box 1564 Telp. 0761-562227
Fax. 0761-561022 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: sekret@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: TRADISI ZIARAH KUBUR PADA AYO ONAM DI DESA SEPUNGGUK KABUPATEN KAMPAR (PERSPEKTIF HADIS)


Nama : M. SALIM
NIM : 11730113310
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Januari 2022


Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Januari 2022
Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

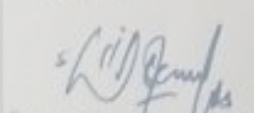

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 196704231993031004

Sekretaris/Penguji II


Dr. Adynata, M. Ag
NIP. 199705122006041006

Mengetahui

Penguji III


Dr. H. Niswah, Lc., M. Ag
NIP. 196701132006041002

Penguji IV


Suja'i Sarifandi, M. Ag
NIP. 197005031997031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 18 Januari 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. SALIM
NIM : 11730113310
Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 27 November 1997
Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : "Tradisi Ziarah Kubur Pada Ayo Onam Di Desa Sepungguk Kabupaten Kampar (Perspektif Hadis)"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah di sebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 18 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
1A9AJX622449710

M. SALIM
11730113310

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?(QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS : Al-Mujadilah 11).

Alhamdulillah.... dengan ridha-Mu ya Allah....

Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Cinta telah ku gapai, namun itu

bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ayahanda (Kamarudin) Ibunda (Nurlaili)

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Abak, Omak, dan keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga

yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk Abak, Omak, dan keluargaku yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terima Kasih Ma....

Mak.... Mak.....Terima Kasih Pak, Terimakasih Pak, Terima Kasih Keluargaku semuanya, Terima Kasih Ya Allah yang telah mengirimkan insan terbaik dalam hidupku.

Dosen Pembimbing dan Penguji Tugas Akhir...

Bapak Dr. Adynata, M.Ag Ibu Khairiah, M.Ag dosen pembimbing tugas akhir, terima kasih banyak... Pak, Bu., sudah begitu banyak membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, bantuan dan kesabaran Ibu akan selalu terukir dihati, mudah-mudahan menjadi Sedekah Jariyah yang pahalanya selalu mengalir Ibu. Amin Ya Rabbala'lamin... ☺

My Best friend's

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berencanakan Untuk Hari Esok Ngapaailah Ridho Sang Ilahi”

Buat my best friend terima kasih atas dukungan, doa, nasehat, hiburan konyol tapi menghibur, dan semangat yang kalian berikan selama ini, semua yang telah kalian berikan selama ini tak kan pernah terlupakan... 😊

Teristimewa

Teruntuk Seorang **Perempuan (Debi Naura, S.E)** yang Awalnya bukan siapa-siapa saya, dan dipertemukan, seseorang yang selalu memberikan dukungan kepada saya, dan selalu sabar menghadapi saya, membantu saya dalam membuat karya sederhana ini tanpa memandang material, yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada saya hingga sekarang..

You Are Very Precious ♥♥

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

Ku hentakkan jemari ini dengan penuh perasaan, hingga ku teteskan air mata kebahagiaan dan ku akhiri dengan petikan “**Alhamdulillahirobbil’alamin**” dan tombol titik pada keyboard laptop ku untuk mengakhiri persembahan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

M. SALIM (2021) : TRADISI ZIARAH KUBUR PADA AYO ONAM DI DESA SEPUNGGUK KABUPATEN KAMPAR (PERSPEKTIF HADIS)

Hari Raya Enam/ *Ayo Onam* merupakan Tradisi yang sudah turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar terutama masyarakat Desa Sepungguk. Ada sebuah tradisi yang cukup unik di masyarakat Kampar yaitu Hari Rayo Onam " Hari Raya Enam. Hari raya enam merupakan hari raya setelah melaksanakan puasa enam hari di bulan syawal atau tepatnya pada tanggal 8 Syawal. Sebagian besar masyarakat Kampar lebih menganggap dan meriahkan hari raya enam dibandingkan Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada 1 Syawal. Tradisi Ziarah kubur pada *Ayo Onam* menjadi kebiasaan oleh masyarakat Desa Sepungguk ini didasarkan atas persepsi nenek moyang terdahulu bahwa orang-orang yang melaksanakan puasa setelah puasa Ramadan wajib merayakan seperti mana Hari Raya Idul Fitri setelah puasa Ramadan. Ziarah kubur yang mana telah di jelaskan di dalam hadis yang mana Rasulullah membolehkan atau menganjurkan kepada umatnya untuk berziarah kubur dengan membacakan doa kepada orang yang telah meninggal, dan itu juga akan menjadi ladang pahala bagi yang membacakan dan dibacakan agar mengingat diri akan kematian. Maka dari itu ziarah kubur merupakan anjuran dari Rasulullah SAW., dan mendoakan orang yang telah meninggal juga merupakan perintah Allah SWT., kepada umatnya agar mengingat kematian.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field Research) yang diperoleh langsung dari narasumber atau responden, penelitian ini untuk membahas tentang tradisi ziarah kubur pada Ayo Onam di Desa Sepungguk Kabupaten Kampar dalam perspektif hadis. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah menggambarkan atau menganalisis hasil dari pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, dokumentasi atau berkas-berkas yang didapa saat penelitian ke lapangan yang diamati oleh peneliti terhadap orang-orang yang di teliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bagian hadis tentang kegiatan yang terdapat di tradisi Ayo Onam seperti Ziarah Kubur, Tahlilan, dan Doa Setelah tahlillan.

Kata Kunci : Tradisi, Ziarah Kubur , *Ayo Onam*, Hadis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

M. SALIM (2021) : THE TRADITION OF THE GRAB PURGACY AT AYO ONAM IN SEPUNGGUK VILLAGE, KAMPAR REGENCY (HADIS PERSPECTIVE)

Hari Raya Six/ *Ayo Onam* is a tradition that has been passed down from generation to generation by the people of Bangkinang District, Kampar Regency, especially the people of Sepungguk Village. There is a tradition that is quite unique in the Kampar community, namely Hari Raya Onam "Day Six. Hari Raya Six is a holiday after fasting for six days in the month of Shawwal or to be precise on the 8th of Shawwal. Most of the Kampar people consider and celebrate the Sixth Day. compared to Eid al-Fitr which falls on Shawwal 1. The tradition of visiting the grave on Ayo Onam has become a habit by the people of Sepungguk Village based on the perception of previous ancestors that people who fast after fasting Ramadan must celebrate Eid al-Fitr after fasting. Ramadan, which grave pilgrimage has been explained in the hadith in which the Messenger of Allah allowed or encouraged his followers to visit the graves by reading prayers to those who have died, and that will also be a field of reward for those who read and read it to remember themselves about death. Therefore, the pilgrimage to the grave is a recommendation from the race *ulullah SAW.*, and praying for people who have died is also an order from Allah SWT, to his people to remember death.

The type of research that will be carried out by researchers using field research (Field Research) obtained directly from sources or respondents, this research is to discuss the tradition of pilgrimage to the grave at Ayo Onam in Sepungguk Village, Kampar Regency in the perspective of hadith. The data analysis technique used in this research is using qualitative descriptive analysis. Qualitative descriptive is describing or analyzing the results of data collection conducted through interviews, documentation or files obtained during field research which was observed by researchers on the people being studied. The results of this study indicate the hadith section about activities contained in the Ayo Onam tradition such as the Grave Pilgrimage, Tahlilan, and Prayers After Tahlilan.

Keywords: Tradition, Grave Pilgrimage, Ayo Onam, Hadis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

محمد سالم (2021): تقليد غراب بورغاسي في قرية أيو أونام سيونغوك ، كامبار ريغنسي (منظور هاديس)

ستة أيام / تعال يوم هو تقليد ينتقل من جيل إلى جيل من قبل سكان منطقة بانجكينانج ، وخاصة سكان قرية. هناك تقليد فريد تمامًا في مجتمع كامبار ، وهو اليوم السادس من يوم أونام. هاديس راية ستة هي عطلة بعد صيام ستة أيام من شهر شوال أو على وجه التحديد في الثامن من شوال. يعتبر أهل كامبار ويحتفلون باليوم السادس مقارنة بالعيد الذي يصادف الأول من شوال. أصبح تقليد زيارة القبور في أيو أونام عادة لأهالي قرية سيونغوك استنادًا إلى تصور الأسلاف السابقين أن الأشخاص الذين يصومون بعد صيام رمضان يجب أن يحتفلوا بالعيد بعد صيام شهر رمضان وهو حج إلى القبر الذي تم وصفه في حديث حيث سمح النبي أو شجع أتباعه على زيارة القبر بقراءة الصلوات على الأشخاص الذين ماتوا ، وسيكون أيضًا ميدانًا لمكافأة أولئك الذين يقرؤونها ويقرؤونها ليذكروا أنفسهم عن الموت. لذلك ، فإن زيارة القبر هي توصية من الله صلى الله عليه وسلم ، والصلاة من أجل الموتى هي أيضًا أمر من الله سبحانه وتعالى ، إلى قومه لتذكر الموت.

نوع البحث الذي سيتم إجراؤه من قبل الباحثين باستخدام البحث الميداني (البحث الميداني) الذي تم الحصول عليه مباشرة من المصادر أو المستجيبين ، تناقش هذه الدراسة تقليد مقابر الحج في أيو أونام ، قرية سيونغوك ، كامبار ريغنسي في منظور الحديث. استخدمت تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة التحليل الوصفي النوعي. الوصف النوعي هو وصف أو تحليل نتائج جمع البيانات التي تم إجراؤها من خلال المقابلات أو التوثيق أو المحفوظات التي تم الحصول عليها أثناء البحث الميداني الذي لاحظته الباحثون على الأشخاص قيد الدراسة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى قسم الحديث حول الأنشطة الواردة في تقليد أيو أونام مثل حج القبر والتهليلان والصلاة بعد التحليل.

الكلمات المفتاحية: التقليد ، الحج ، أيو أونام ، الحديث

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil „*alamin*, segala puji bagi Allah جل جلاله yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag). Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Baginda Rasulullah صلى الله عليه وسلم semoga kelak kita mendapat syafaatnya. Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan hadis tentang tradisi ziarah kubur pada *Ayo Onam* di Desa Sepungguk, sebagaimana tertuang di dalam Hadis Sahih. Penulis sangat menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, sudah sepatutnya ucapan dan rasa terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak terkait. Hanya kepada Allah جل جلاله penulis panjatkan, semoga Allah membalas dengan berlipat ganda untuk semua jasa dan bantuan, tersebut.

Terima kasih kepada beberapa di antaranya sebagai berikut: Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Sukiyat, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M. Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. Berikutnya, kepada ayahanda Usman, M.Ag. dan Dr. Adynata, M.Ag selaku ketua dan sekretaris Prodi Ilmu Hadis, atas kemudahan dan kelancaran layanan studi penulis. Kepada ayahanda Prof. Dr. H. Zikri Darussamin, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis. Selanjutnya, ayahanda Dr. Adynata, M.Ag dan Ibunda Khairiah,. M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahkan motivasi untuk tetap semangat selalu, mengingat penulis menjadi mahasiswa pertama dari Prodi Ilmu Hadis yang telah melaksanakan seminar proposal dan menjalani bimbingan skripsi. Berikutnya, tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada ibu dan bapak dosen yang telah memberikan ilmu dalam bentuk materi perkuliahan sejak penulis di semester satu hingga perkuliahan berakhir. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

Selanjutnya, ucapkan terima kasih juga penulis tujukan kepada segenap tenaga kependidikan di Fakultas Ushuluddin atas pelayanannya yang baik selama perkuliahan ini. Tidak lupa kami sampaikan di sini terima kasih kepada informan Bapak Ustad zkhutar, Bapak Akmal Hadi, S.Sy dan Bapak Jeki Karnadi, S.E, atas kesediaan untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang berharga untuk kajian skripsi ini. Teristimewa, rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada ayahanda Kamarudin dan Ibunda Nurlaili yang telah mendoakan dan memberikan semangat motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Begitu juga kepada keluarga besar, saudara-saudara, kakak pertama Marlinda Yanti, Abang Salman Alparisi, S. Kom.,I, Abang Rahmatan Bilalamin, S. Kom, Abang Hendra Gunawan. S.Pd. Penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis. Sahabatillah dan Teman-teman angkatan 2017 yang telah membantu dan memberi dukungan. Tak lupa juga buat seseorang yang selalu menemani saya dan memberikan dukungan kepada saya dalam membuat karya tulis oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan-perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah جل جلاله penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Âmîn Ya Rabb al-Âmîn*

Pekanbaru, 31 Desember 2021

Penulis

M. Salim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

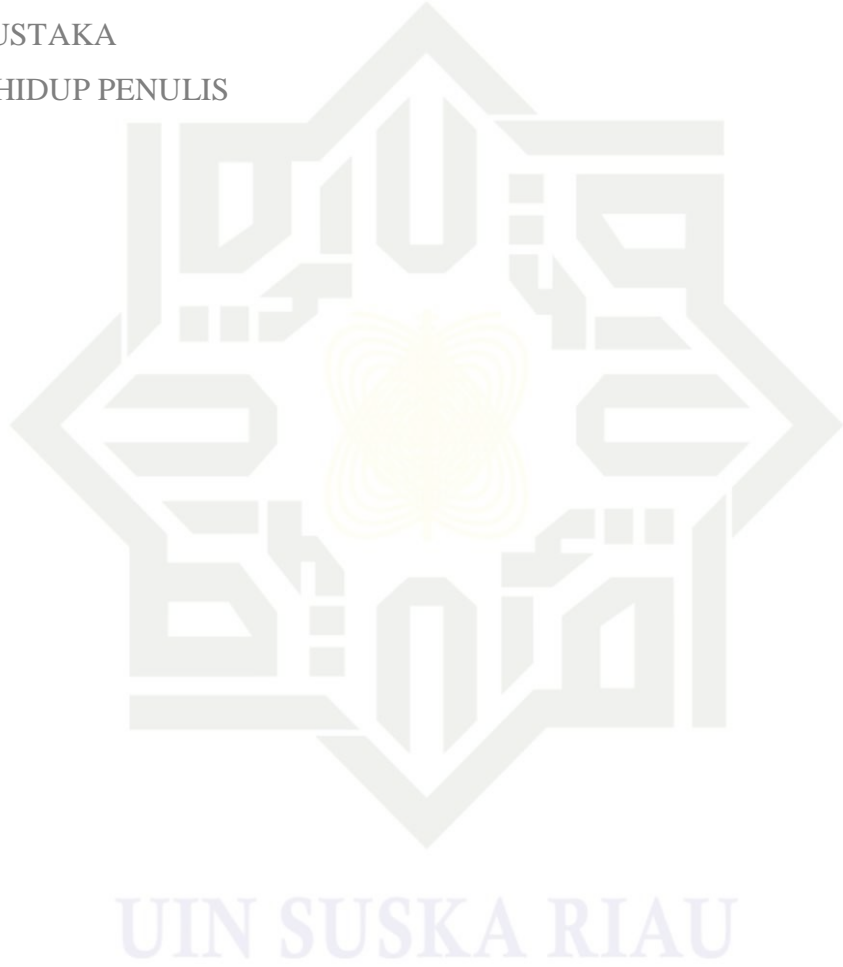
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Batasan Masalah.....	4
C.Rumusan Masalah.....	4
D.Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	6
A.Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Tradisi.....	6
2. Adat Istiadat Dalam Masyarakat.....	11
3. Pengertian hari raya dalam Islam.....	13
4. Syarah Hadis.....	18
5. Tahrij Hadis.....	19
B.Kajian Yang Relevan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A.Jenis Penelitian.....	23
B.Sumber Data Penelitian.....	24
C.Teknik Pengumpulan data.....	25
D.Teknik Analisa Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A.Tradisi Ziarah Kubur pada Ayo Onam Di Desa Sepungguk.....	27
B.Pandangan Hadis Terhadap Tradisi Ziarah Kubur pada <i>Ayo Onam</i> di Desa Sepungguk.....	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Analisis Tradisi Ziarah Kubur pada Ayo Onam di Desa Sepungguk Kabupaten Kampar	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
Riwayat Hidup Penulis	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten *Kampar* merupakan Serambi Mekahnya Provinsi Riau yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi Islam yang mengakar. Perpaduan tradisi budaya dan Islam menghampiri hampir seluruh aktivitas kegiatan masyarakat *Kampar*. Ada sebuah tradisi yang cukup unik di masyarakat *Kampar* yaitu Hari *Ayo Onam* " Hari Raya Enam.

Hari raya enam merupakan hari raya setelah melaksanakan puasa enam hari di bulan Syawal atau tepatnya pada tanggal 8 Syawal. Sebagian besar masyarakat *Kampar* lebih menganggap dan meriahkan hari raya enam dibandingkan Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada 1 Syawal. Hari raya enam ini menurut ninik mamak setempat merupakan hari raya berbagi dan bersilaturahmi antar sesama baik itu sesama warga setempat maupun dengan warga perantau yang sudah lama meninggalkan kampung halamannya.

Tradisi Hari Raya Onam menjadi kebiasaan oleh masyarakat di Bangkinang terkhususnya masyarakat di Desa Sepungguk. Hal ini didasarkan atas persepsi nenek moyang terdahulu bahwa orang-orang yang melaksanakan puasa setelah puasa Ramadan wajib merayakan seperti mana Hari Raya Idul Fitri setelah puasa Ramadan. Sebagai peristiwa komunikatif yang disambut masyarakat Bangkinang. Perbedaan yang ditampakkan dalam hari raya Idul Fitri dan hari raya puasa enam ialah, bahwa pada hari raya puasa enam masyarakat tidak beribadah seperti Hari Raya Idul Fitri, melainkan hari raya puasa enam yang dijadikan persepsi masyarakat ialah suatu ekspresi menampakkan kebahagiaan dan tidak ada ibadah khusus di dalamnya hal ini jelas berbeda dengan hari raya Idul Fitri.

Islam merupakan sebuah agama yang aman umatnya telah diberi pedoman dalam menjalankan kehidupan yang baik yaitu al-quran dan al-Hadis. Al-Quran sebagai pedoman yang pertama didalamnya merupakan Qalamullah sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Al-Hadis sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pedoman kedua yang merupakan perkataan Rasulullah sebagai utusan Allah dalam memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat al-quran yang masih umum.

Hari raya adalah hari yang di dalamnya ditumpahkan segala rasa suka cita yang senantiasa dirayakan oleh umat-umat terdahulu hingga kita sekarang ini. Mereka mengungkapkan segala makna ‘ubudiah (peribadahan) kepada Sembahan-Sembahan mereka dengan berbagai macam acara yang menurut persangkaan mereka hal tersebut adalah perbuatan-perbuatan yang dapat mendekatkan diri mereka dan memerintahkan kepada pemeluknya untuk menegakkan kembali fitrah mereka yang lurus dan kokoh mengakar pada jiwa-jiwa mereka.

Makna hari raya merupakan wahana untuk memutar cakra kehidupan karena adanya pelaksanaan upacara-upacara hari-hari besar agama roda ekonomi menjadi berputar, dharma santhi atau silaturahmi dapat berjalan sehingga terwujudlah kesejahteraan dan kebahagiaan antar umat beragama.¹

Dalam Islam ada hari raya yang selalu dinantikan oleh umatnya. Ied – hari raya- di dalam Islam memiliki makna tersendiri saat mulai datangnya Islam, semua jejak-jejak peribadahan dihapuskan yang sebelumnya begitu diagungkan oleh penganutnya dan tidak tersisa sedikitpun. Islam mengarahkannya hanya untuk pengagungan Allah Subhanahu wa Ta’ala semata. Islam menghadirkan dua hari raya yang dirayakan setelah dua ibadah yang sangat agung di dalam Islam:

Sabda Rasulullah SAW., dalam HR Abu Dawud & an-Nasa’

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ لِأَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ يَوْمَانِ فِي كُلِّ سَنَةٍ يَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ قَالَ كَانَ لَكُمْ يَوْمَانِ تَلْعَبُونَ فِيهِمَا وَقَدْ أَبَدَلَكُمْ اللَّهُ بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى²

Artinya, “Dari Anas bin Malik, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, kaum jahiliyah dalam setiap tahunnya memiliki dua hari yang digunakan untuk bermain, ketika Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم datang ke Madinah, Rasulullah bersabda: kalian memiliki dua hari yang biasa digunakan

¹M. Hamidullah, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, tth), hlm. 25.

²Hadratussyekh Muhammad Hasyim Asy’ari dalam kitabnya *Risalah fil Aqaid*, (Surabaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermain, sesungguhnya Allah telah mengganti dua hari itu dengan hari yang lebih baik, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha.

Yang dimaksud dua hari raya ialah Shalat hari raya Fitri dan Shalat hari raya Adha. shalat hari raya Fitri dilaksanakan pada setiap tanggal 1 Syawal, seusai umat muslim menunaikan ibadah puasa Ramadhan sebulan penuh pada setiap tahun. sedangkan shalat hari raya Adha dilaksanakan pada setiap tanggal 10 Dzulhijjah pada setiap tahun. Diberi nama id (hari raya) karena Allah SWT pada hari id itu memberikan berbagai ihsan kepada hamba-hamba-Nya pada setiap tahun. Di antaranya, dibolehkannya makan di siang hari setelah dilarang untuk makan di siang hari selama bulan Ramadhan, dan diperintahkan untuk menunaikan zakat fitrah. karena biasanya, hari raya itu penuh dengan kebahagiaan, kesenangan dan berbagai aktivitas. Sementara keceriaannya kebanyakan terjadi karena sebab itu. Asal makna kata id sendiri secara bahasa adalah kembali, yaitu kembali dan berulangnya kebahagiaan setiap tahun³.

Rasulullah SAW., menyebutkan di dalam sabdanya hadis riwayat Bukhari dengan nomor hadis 969

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَرَفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُسْلِمِ الْبَطْنِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَا الْعَمَلُ فِي أَيَّامٍ أَفْضَلَ مِنْهَا فِي هَذِهِ؟» قَالُوا: «وَالْجِهَادُ؟» قَالَ: «وَالْجِهَادُ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ يُخَاطِرُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، فَلَمْ يَرْجِعْ بِشَيْءٍ»

“Tiada hari-hari yang amal-amal shalih lebih Allah cintai dari hari-hari ini (yakni sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah)”. Beliau ditanya: “Tidak juga jihad di jalan Allah?” Beliau bersabda: “Tidak pula jihad di jalan Allah, kecuali seseorang yang pergi dengan diri dan hartanya kemudian tidak kembali sama sekali”.

Di Indonesia di daerah Bangkinang Provinsi Riau, masyarakatnya ada merayakan Hari Raya puasa enam Syawal yang mana hari raya ini dilaksanakan pada tradisi ziarah kubur. Pada hari raya puasa enam itu di daerah Bangkinang lebih meriah dari hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada tanggal 1 Syawal. Kalau dikatakan bahwa dua hari raya di atas (Idul Fithri dan

³ Abdul Manan bin H. Muhammad Sabari, *Rahasia Shalat Sunnat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), cet ke-2, hlm, 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Idul Adha) yang lebih baik, maka selain dua hari raya tersebut tidaklah memiliki kebaikan. Sudah seharusnya setiap muslim mencukupkan dengan ajaran Islam yang ada, tidak perlu membuat perayaan baru selain itu. Karena Islam pun telah dikatakan sempurna, sebagaimana dalam ayat,

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu” (QS. Al Maidah: 3).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang “**TRADISI ZIARAH KUBUR PADA AYO ONAM DI DESA SEPUNGGUK KABUPATEN KAMPAR (Perspektif Hadis)**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memberikan batasan masalah penelitian ini yaitu hadis tentang tradisi Ayo Onam oleh masyarakat desa sepungguk kabupaten Kampar dalam penelitian ini penulis memakai hadis tentang hari raya Idul fitri hadis yang akan digunakan dalam mentakhrij untuk mencari kedudukan hadis tentang hari raya Idul fitri dalam kitab *Imam Nawawi* nomor 1715 dengan derajat sahih. Sedangkan syarah hadis yang dipakai adalah Muslim.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tradisi Ayo Anam oleh masyarakat Desa Sepungguk Kabupaten Kampar. Permasalahan tersebut diturunkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan *Ayo Onam* Desa Sepungguk?
2. Bagaimana Pandangan Hadis Terhadap Tradisi Ziarah Kubur pada *Ayo Onam* di Desa Sepungguk?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan *Ayo Onam* Desa Sepungguk
- b. Untuk mengetahui Pandangan Hadis Terhadap Tradisi Ziarah Kubur pada *Ayo Onam* di Desa Sepungguk

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang ingin penulis capai sebagai berikut :

- a. Agar penelitian dapat memberi pengetahuan tentang sumber-sumber hukum tradisi *Ayo Onam* ?
- b. Sebagai bahan (bacaan) bagi penulis dan peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan Hadis Rasulullah penerapannya di zaman sekarang.
- c. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan didalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Tinjauan Pustaka, yang berisi teori pustaka dan kajian terdahulu.
- BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang Jenis Penelitian, Sumber Penelitian dan teknik Analisis Data.
- BAB IV : Penyajian data dalam pelaksanaan tradisi *Ayo Onam* di Masyarakat Desa Sepungguk dan hadistentang tersebut.
- BAB V : Penutup, dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun menurun yang dapat dipelihara.⁴

Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya dan mengubahnya. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun menurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan. dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan obyek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.⁵

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan atau penerusannya

⁴Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 459.

⁵Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada generasi berikutnya. Sering proses penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup di mana hal-hal yang telah lazim dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja.

Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan. Tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng. Dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir di saat itu juga. Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiensinya.⁶

Efektifitas dan efesiensinya selalu terbaru mengikuti perjalanan perkembangan unsur kebudayaan. Berbagai bentuk sikap dan tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efektifitas dan efesiensinya rendah akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak akan pernah menjelma menjadi sebuah tradisi. Tentu saja sebuah tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya. Terjadinya perbedaan kebiasaan pada setiap umat sangat tergantung pada kondisi kehidupan sosial masing-masing, yang selanjutnya akan mempengaruhi budaya, kebiasaan dalam sistim pewarisan dan cara transformasi budaya. Setiap kelompok berbeda dengan kelompok lainnya

Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa suatu tradisi. Bahasa daerah yang dipakai dengan sendirinya diambil dari sejarahnya yang panjang tetapi bila tradisi diambil alih sebagai harga mati tanpa pernah dipertanyakan maka masa sekarang pun menjadi tertutup dan tanpa garis bentuk yang jelas seakan-akan hubungan dengan masa depan pun menjadi terselubung.

⁶ Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2016), hlm. 121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tradisi lalu menjadi tujuan dalam dirinya sendiri⁷. Dibawah ini akan dijelaskan pengertian tradisi menurut beberapa ahli.⁸

- a. Van Reusen (1992:115) Van Reusen berpendapat bahwasanya tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.
- b. WJS Poerwadaminto (1976) Sedangkan pendapat dari WJS Poerwadaminto ini mengartikan tradisi sebagai semua sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan.
- c. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pada kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasanya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus.
- d. Bastomi (1984:14) Berbeda dengan apa yang disampaikan Bastomi, tradisi ialah merupakan suatu ruh suatu budaya dan kebudayaan, adanya tradisi ini sistem kebudayaan ini akan menjadi semakin kuat. Jikalau tradisi dimusnahkan, maka bisa dipastikan kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa akan hilang juga. Sangatlah penting untuk dipahami bahwasanya sesuatu hal yang dijadikan tradisi pastilah sudah terpercaya akan tingkat keefektifan dan juga ke efesiennya. Hal ini dikarenakan keefektifan dan juga keefesiennya selalu beriringan dalam mengikuti perkembangan suatu kebudayaan yang

⁷Hassan Shadily, Ensiklopedi Islam,(Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve,t.t), VI, 3608.

⁸Rofiana Fika Sari, pengertian tradisi menurut beberapa ahli, <https://www.idpengertian.com/pengertian-tradisimenurut-para-ahli/> diakses, 17 Oktober, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi berbagai sikap dan juga tindakan dalam menyelesaikan segala persoalan. Maka takkala tingkat keefektifan dan juga keefesiennya ini rendah, maka secara perlahan-lahan tidak akan dipakai lagi oleh masyarakat dan tidak akan menjadi suatu tradisi lagi, dan tradisi akan tetap dipakai dan juga dipertahankan jikalau tradisi tersebut masih relevan serta masih sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai pewarisnya.

- e. Soerjono Soekamto (1990) Beliau berpendapat bahwasanya tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng)
- f. Hasan Hanafi Pendapat hasan hanafi bahwasanya tradisi ialah segala macam sesuatu yang diwariskan di masa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku dimasa saat ini atau masa sekarang. Funk dan Wagnalls dalam Muhaimin Sedangkan funk dan Wagnalls berpendapat bahwasanya tradisi ialah warisan turun temurun baik dalam penyampaian doktrin maupun praktiknya sama, warisan tersebut bisa berupa suatu doktrin, kebiasaan, praktik dan juga suatu pengetahuan

Suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain :

- a. Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norm, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakann dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan resiko yang paradoksal yakni bahwatindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.

- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.⁹

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang. Manusia dan budaya memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dimungkinkan karena kebudayaan merupakan produk dari manusia.

Namun, di sisi lain keanekaragaman budaya merupakan ancaman yang besar dan menakutkan bagi pelakunya juga lingkungannya, bahkan tidak hanya individu, kelompok juga bagi bangsanya. Untuk itu peran penting dari individu, komunitas juga semua lapisan masyarakat perlu untuk melestarikan budaya. Dalam budaya itu sendiri mengandung nilai moral kepercayaan

⁹Gatot Suharjanto, *Keterkaitan Tipologi Dengan Fungsi dan Bentuk*, Studi Kasus : Bangunan Masjid, (Jakarta: ComTech Vol 4 No.2 , 2013), hlm. 976.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai penghormatan kepada yang menciptakan suatu budaya tersebut dan diaplikasikan dalam suatu komunitas masyarakat melalui tradisi.¹⁰

2. Adat Istiadat Dalam Masyarakat

a. Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup. Manusia selalu memiliki rasa untuk hidup berkelompok akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah atau dinamis. Perubahan-perubahan tersebut memaksa manusia memakai akal, kreativitas, perasaan serta daya tahannya untuk menghadapinya seperti dalam kondisi suhu udara dingin membutuhkan jaket yang dibuat di tukang jahit, dalam kondisi lapar seseorang pergi ke warung untuk mencari makan, dalam kondisi sakit seseorang berobat ke rumah sakit untuk kesembuhannya, untuk mencari ikan di tengah laut seorang manusia membutuhkan kapal dan lain sebagainya.

Manusia sebagai anggota masyarakat terikat oleh sebuah aturan yang berlaku di dalam masyarakatnya. Aturan tersebut diwujudkan dalam bentuk norma dan nilai yang berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, bahasa serta tata kelakuan yang berbeda antara masyarakat di suatu daerah dengan daerah lainnya. Dengan adanya norma dan nilai tersebut kehidupan masyarakat akan menjadi teratur dan terkendali sehingga terciptalah kondisi yang kondusif dalam melangsungkan hidupnya.¹¹

¹⁰Soejono Sokanto, Sosiologi Suatu Pengantar, edke-4, (Jakarta, Rajawali Pers: 2012), hlm.198.

¹¹ Wahab, Abdul Aziz, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka. hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu individu yang berada dalam kelompok tersebut, kata “Masyarakat” sendiri berasal dari bahasa Arab “*musyarakat*”, masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Dimana seseorang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Umumnya istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam komunitas yang teratur. Pengertian masyarakat menurut beberapa para ahli:

- 1) Koentjaraningrat Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu (bersifat terus-menerus), dan yang terikat oleh rasa identitas bersama.
- 2) Selo Soemardjan Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.
- 3) Paul B. Horton & C. Hunt Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok/kumpulan manusia tersebut.
- 4) L.Gillin dan J.P Gillin Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama¹²

b. Adat Istiadat

Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama lain yang lazim dilakukan di suatu kelompok masyarakat. Adat yang memiliki sanksi disebut dengan hukum adat sedangkan yang tidak memiliki sanksi disebut dengan kebiasaan. Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena

¹² *Ibid*, hlm.160.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Pelanggaran terhadap adat istiadat ini akan menerima sanksi yang keras dari anggota lainnya. Masyarakat adat merupakan istilah umum atau konsep yang dipakai di Indonesia untuk merujuk pada komunitas-komunitas adat hukum (*adat rechtsgemeenschappen*) yang sudah ada di jaman pendudukan Hindia Belanda pada masa itu.

Dalam ilmu hukum dan teori secara formal dikenal Masyarakat Hukum Adat, tetapi dalam perkembangan terakhir, masyarakat asli Indonesia menolak dikelompokkan sedemikian mengingat perihal adat tidak hanya menyangkut hukum, tetapi mencakup segala aspek dan tingkatan kehidupan. Konsep masyarakat adat atau juga disebut dengan masyarakat hukum adat telah dikembangkan oleh sarjana-sarjana hukum dan ilmu sosial sejak pada masa. Masyarakat adat sendiri adalah konsep untuk menunjuk komunitas-komunitas adat (*adatrechtsgemeenschappen*) yang merupakan bagian terbesar dari populasi Hindia Belanda pada masa itu¹³

3. Pengertian hari raya dalam Islam

a. Pengertian Hari Raya

Hari raya adalah hari yang di dalamnya ditumpahkan segala rasa suka cita yang senantiasa dirayakan oleh umat-umat terdahulu hingga kita sekarang ini. Mereka mengungkapkan segala makna ‘ubudiah (peribadahan) kepada Sembahan-Sembahan mereka dengan berbagai macam acara yang menurut persangkaan mereka hal tersebut adalah perbuatan-perbuatan yang dapat mendekatkan diri mereka dan memerintahkan kepada pemeluknya untuk menegakkan kembali fitrah mereka yang lurus dan kokoh mengakar pada jiwa-jiwa mereka. Namun di antara manusia lebih memilih perbuatan-perbuatan kosong yang tidak bermanfaat, baik ucapan ataupun perbuatan dan lebih condong kepada hawa nafsu mereka yang dipenuhi dengan

¹³ "Mengenal Masyarakat Adat". GEOTIMES. 2019-05-25. Diakses tanggal 2022-01-15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keburukan dan kejelekan, sehingga tidak lagi menghiraukan seruan fitrah mereka.¹⁴

Adapun Ied-hari raya di dalam Islam memiliki makna tersendiri saat mulai datangnya Islam, semua jejak-jejak peribadahan dihapuskan yang sebelumnya begitu diagungkan oleh penganutnya dan tidak tersisa sedikitpun. Islam mengarahkannya hanya untuk pengagungan Allah Subhanahu wa Ta'ala semata. Islam menghadirkan dua hari raya yang dirayakan setelah dua ibadah yang sangat agung di dalam Islam.¹⁵Maksudnya, karena Idul Fitri dan Idul Adha itu dengan syari'at Allah SWT, dan Allah SWT pilihkan untuk hamba-Nya. kedua hari raya tersebut jatuh setelah pelaksanaan dua rukun Islam yaitu; haji dan puasa. Pada kedua hari itulah Allah mengampuni orang-orang yang haji dan orang-orang yang berpuasa, dan Dia menebarkan kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang taat. Para ulama berbeda pendapat tentang shalat Idul Fitri dan Idul

b. Sejarah adanya hari raya dalam Islam

Sebelum ajaran Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw di Makkah, masyarakat Jahiliyah Arab sudah memiliki dua hari raya, yakni Nairuz dan Mahrajan. Kaum Arab Jahiliyah menggelar kedua hari raya itu dengan menggelar pesta-pora. Selain menari-nari, baik tarian perang maupun ketangkasan, mereka juga merayakan hari raya dengan bernyanyi dan menyantap hidangan lezat serta minuman memabukkan. "Nairuz dan Mahrajan merupakan tradisi hari raya yang berasal dari zaman Persia Kuno," tulis Ensiklopedi Islam. Setelah turunnya kewajiban menunaikan ibadah puasa Ramadhan pada 2 Hijriyah, sesuai dengan hadis yang diriwayatkan Abu Dawud dan An-Nasa'i, Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya Allah mengganti kedua hari raya itu dengan hari raya yang lebih baik, yakni Idul Fitri dan Idul Adha.*"(HR Daud dan Nasai)

¹⁴Jannes Alexander Uhi, *Filsafat Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.

¹⁵ *Ibid*, hlm, 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti hari raya adalah hari yang dirayakan untuk memperingati sesuatu yang penting dan sebagainya. Arti lainnya dari hari raya adalah hari besar.¹⁶ Hari raya adalah hari yang di dalamnya ditumpahkan segala rasa suka cita yang senantiasa dirayakan oleh umat-umat terdahulu hingga kita sekarang ini. Mereka mengungkapkan segala makna ‘ubudiah (peribadahan) kepada Sembahan-Sembahan mereka dengan berbagai macam acara yang menurut persangkaan mereka hal tersebut adalah perbuatan-perbuatan yang dapat mendekatkan diri mereka dan memerintahkan kepada pemeluknya untuk menegakkan kembali fitrah mereka yang lurus dan kokoh mengakar pada jiwa-jiwa mereka.

Namun di antara manusia lebih memilih perbuatan-perbuatan kosong yang tidak bermanfaat, baik ucapan ataupun perbuatan dan lebih condong kepada hawa nafsu mereka yang dipenuhi dengan keburukan dan kejelekan, sehingga tidak lagi menghiraukan seruan fitrah mereka. Diberi nama id (hari raya) karena Allah SWT pada hari id itu memberikan berbagai ihsan kepada hamba-hamba-Nya pada setiap tahun. Di antaranya, dibolehkannya makan di siang hari setelah dilarang untuk makan di siang hari selama bulan Ramadan, dan diperintahkan untuk menunaikan zakat fitrah. karena biasanya, hari raya itu penuh dengan kebahagiaan, kesenangan dan berbagai aktivitas. Sementara keceriaannya kebanyakan terjadi karena sebab itu. Asal makna kata Id sendiri secara bahasa adalah kembali, yaitu kembali dan berulangnya kebahagiaan setiap tahun.¹⁷

Hari raya Idul Fitri sangatlah berarti bagi umat Islam di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia. Semangat Idul Fitri untuk saling memaafkan dan memulai kembali jalinan silaturahmi antar manusia di sekelilingnya baik sanak famili ataupun tetangga saja sangat dinanti oleh banyak orang muslim dan berkumpul

¹⁶ Admin, *Pengertian Hari Raya*, dalam [http://Kamus Bahasa Indonesia \(KBBI\).com](http://Kamus Bahasa Indonesia (KBBI).com), diakses tanggal 20 November 2021, pukul 20.00 Wib.

¹⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), cet ke-1, hlm,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama keluarga besar. Yang dimaksud dua hari raya ialah Shalat hari raya Fitri dan Shalat hari raya Adha. shalat hari raya Fitri dilaksanakan pada setiap tanggal 1 Syawal, seusia umat muslim menunaikan ibadah puasa Ramadan sebulan penuh pada setiap tahun. sedangkan shalat hari raya Adha dilaksanakan pada setiap tanggal 10 Dzulhijjah pada setiap tahun.¹⁸

Menurut T.M. Hasbi Ash Shiddieqy mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: “id dalam pengertian bahasa sama dengan musim. Yakni musim manusia ramai-ramai berkumpul untuk merayakan sesuatu atau melaksanakan sesuatu. Kata ‘id bermakna a’aid (yang kembali lagi), diambil dari pada kata ‘aud, yang bermakna kembali kepada kesenangan, kegembiraan, memakai pakaian yang indah-indah, menikmati makanan-makanan yang lezat, seperti yang dilakukan pada hari itu dan kembali membersihkan hati dari dendam kesumat dari perangai-perangai yang keji, serta menghiaskan jiwa dengan kemesraan dan kasih sayang. dinamakan hari ‘id dengan ‘id, adalah karena dia selalu kembali pada saatnya dan karena pada hari itu banyak benar anugerah Allah SWT yang dicurahkan kepada hamba-hamba- Nya.¹⁹

Sebelum ajaran Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw di Makkah, masyarakat Jahiliyah Arab sudah memiliki dua hari raya, yakni *Nairuz* dan *Mahrajan*. Kaum Arab Jahiliyah menggelar kedua hari raya itu dengan menggelar pesta-pora. Selain menari-nari, baik tarian perang maupun ketangkasan, mereka juga merayakan hari raya dengan bernyanyi dan menyantap hidangan lezat serta minuman memabukkan.

Nairuz dan Mahrajan merupakan tradisi hari raya yang berasal dari zaman persia kuno. Perayaan Idul Fitri bagi umat Muslim nampaknya seperti hal wajib yang tidak boleh terlewatkan. Bermaaf-maafan, berbagi hadiah, hingga bersilaturahmi ke sanak saudara dan kolega merupakan bagian dari perayaan tersebut. Namun tahukah kita bahwa sesungguhnya

¹⁸Abdul Manan bin H. Muhammad Sabari, *Rahasia Shalat Sunnat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), cet ke-2, hlm, 105.

¹⁹T.M. Hasbi Ash Shiddiqie, *Problematika Idul Fitri*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2010), cet ke-2, hlm, 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perayaan Idul Fitri yang kita kenal saat ini memiliki sejarah panjang yang menyertainya.²⁰

Menyambut hari kemenangan dengan hal-hal positif memang sangat dianjurkan. Hal itu terbukti bagaimana antusiasnya Rasulullah SAW dalam menyambut Idul Fitri, namun tentu saja beliau tidak menanggalkan syariat agama atau berlebih-lebihan atas sesuatu.

Jauh sebelum Islam datang, masyarakat Jahiliyah Arab telah memiliki dua hari raya, yaitu hari raya Nairuz dan Mahrajan yang dirayakan dengan sambutan pesta pora yang tidak bermanfaat. Minum-minuman memabukkan, menari, adu ketangkasan termasuk salah satu ritual dalam perayaan kedua hari raya tersebut. Berdasarkan buku Ensiklopedi Islam, kedua hari raya tersebut sejatinya berasal dari zaman Persia Kuno. Di kemudian hari, Rasulullah SAW mengganti kedua perayaan masyarakat Arab itu dengan hari raya yang lebih baik, yakni hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.²¹

Dalam sejarah Islam, perayaan Idul Fitri pertama kali diselenggarakan pada 624 Masehi atau tahun ke-2 Hijriyah. Waktu perayaan tersebut bertepatan dengan selesainya Perang Badar yang dimenangkan oleh kaum Muslimin. Perang yang terjadi pada Ramadhan itu dengan jumlah pasukan di sisi umat Muslim yang jauh lebih sedikit dibanding kaum kafir, nyatanya diganjar Allah dengan perayaan yang luar biasa indah dan barokah: Idul Fitri.

c. Syarat-syarat Hari Raya

Syarat Hari Raya menurut Ibn Hajar Al-asqolani adalah apabila telah melihat hilal sesuai dengan hadis Rasulullah di dalam kitab Bulughul Maram yang artinya *apabila kalian melihat hilal maka nabi memerintahkan untuk berbuka (1 Syawal) dan melaksanakan shalat Id pada pagi harinya.*²²

²⁰Hasan Ayub, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah SAW*, (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010), cet ke-1, hlm, 325.

²¹T. M. Hasby ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: PT, Pustaka Rizki Putra, 2011), cet ke-2, hlm 35,

²²Kitab Bulughul Maram, hlm 96 Hadis ke 2, Bab Shalat dua hari raya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan menurut Ibn Taimiyah mengatakan syarat hari raya menurut Syariah itu ada tiga yaitu :

- 1) Hari tertentu yang berulang-ulang
- 2) Ada perkumpulan
- 3) Ada ibadah dan adat khusus

Jika ketiga syarat di atas terlengkapi makan beru dapat dikatakan hari raya. Jika tidak melengkapi ketiga syarat atau ketiga perkara hari raya maka belum dapat dikatakan hari raya.

4. Syarah Hadis

Pengertian Syarah Hadis adalah Term syarh berasal dari bahasa Arab syaraha-yasyrahu-syarhan yang berarti menjelaskan, menafsirkan, menerangkan, memperluas, mengembangkan, membuka, menguraikan dan mengulas. Kata syarah ini umumnya digunakan pada penjelasan terhadap sesuatu yang dijadikan objek studi disegala bidang ilmu-pengetahuan khususnya pada studi agama yang menggunakan bahasa Arab. Term ini sering pula disebut sebagai keterangan tambahan (hasiyah) atau catatan tepi/pinggir (ta'liq) karena pada umumnya ulama terdahulu banyak menggunakan catatan atau penjelasan singkatnya pada tepi atau pinggir kitab. Sementara itu, istilah serupa yang sangat masyhur di pendengaran kita adalah term tafsir yang secara khusus digunakan sebagai keterangan tambahan pada al-Qur'an²³. Berdasarkan keterangan di atas, maka antara syarh} dan tafsir mempunyai satu pengertian dan fungsi yang sama yaitu "memberikan keterangan penjelas". Kedua istilah ini dalam bahasa Inggris disebut Commentaries yang berarti pula uraian dan penjelasan.²⁴

Secara historis term atau istilah syarah hadis yang telah kita kenal sekarang ini merupakan hasil dari sebuah proses transformatif dari istilah yang telah ada sebelumnya yaitu Fiqh al-Hadis, (karenanya pula ulama

²³ Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Yogyakarta: PP al-Munawwir Krapyak, 2011), h. 756-757. Lihat pula EJ. Brill, *First Encyclopedia of Islam*; Volume VII (Leiden: EJ. Brills, 1987), hlm. 320.

²⁴ John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet. XVIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berijtihad dalam memahami hadis Nabi saw. disebut pula sebagai fuqaha' jamak dari faqih). Proses transformatif ini digambarkan oleh Dr. Muhammad Tahir al-Jawwabi dalam suatu ungkapan: "Pada awalnya ilmu ini (fiqh} al-hadis) masih sangat terbatas, kemudian secara berangsur meluas hingga terkenal sampai kepada kita dengan sebutan syarah hadis. Para peneliti fiqh al-hadis\ berpegang pada ilmu ini dan mereka inilah yang telah diberikan rezeki oleh Allah berupa kemampuan daya kritis pada masanya dan memiliki pemahaman dari hasil keseriusannya dalam bahasa maupun pengetahuannya terhadap hukum syari'ah".²⁵

5. Tahrij Hadis

Takhrij menurut bahasa: Terdiri dari huruf "al-kha, al-ra dan al-jim", kata ini memiliki substansi makna seputar "al-zuhur" dan "al-buruz". kedua kata ini berarti muncul dan jelas. Misalnya: *kharajat al-sama' khurujan* berarti jika matahari muncul setelah tertutup. Kaitannya dengan penamaan ilmu ini dengan ilmu takhrij adalah bahwa hadis yang tadinya tidak diketahui statusnya menjadi jelas setelah di takhrij, baik dari segi sanad maupun matan. Takhrij merupakan derivasi dari kata "kharaja" yang berarti "keluar" atau kebalikan dari kata "dukhul" yang bermakna "masuk" Kata "kharaja" bersifat *lâzim* (intransitif), dan ketika *'ainfi'il*-nya digandakan (*tasydid*), ia menjadi *muta'addi* (transitif) yang dengan sendirinya mengubah arti Takhrij menurut etimologis bermakna "mengeluarkan". mendefinisikan takhrij sebagai penelusuran atas lokasi hadis dalam sumber-sumbernya yang asli yang menyebutkan hadis beserta sanadnya, untuk kemudian dikaji kualitas hadisnya. Definisi yang ditawarkan al-Tahhân ini berlaku pasca kodifikasi hadis.²⁶

Sebagai sebuah disiplin ilmu, takhrij hadistumbuh dan berkembang belakangan dibandingkan ilmu-ilmu hadislainnya seperti *tarâjum al-ruwât*

²⁵ Muhammad Tahir al-Jawwabi, *Juhudul Muhaddisin fi Naqd al-Matn al-Hadis al-Nabawi al-Syarif* (Nasyr wa Tauzi' Mu'assasat al-Karim bin 'Abdillah, tth.), hlm. 128. Lebih lanjut al-Hakim mengatakan bahwa mengetahui fiqh al-h}adis merupakan buah dari ilmu hadis ini, melalui fiqh alhadis ini pula ditegakkan syari'ah. al-Hakim Abu 'Abdillah al-Naisaburi, *Ma'rifatu 'Ulum al-Hadis* (Kairo: Maktabah al-Mutanabbi, th.), hlm. 63.

²⁶ Ibn Manzhur, M. bin M. (n.d.). *Lisân al-'Arab*. Beirut: Dâr Shâdir. Hlm 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kajian biografi para perawi) dan *nâsikh wa mansûkh*. Namun, sebenarnya praktek takhrij hadissudah dilakukan pada awal perkembangan 'ulûm al-hadis. Pada awalnya, takhrij dilakukan sebatas untuk mengetahui letak sebuah hadis pada sebuah kitab atau literatur. Sementara kegiatan lanjutannya berupa penelitian kualitas hadis dilakukan jika dirasa perlu. Dalam artian sebenarnya takhrij hadis terhenti pada saat kita sudah mengetahui sumber berupa kitab atau hadis yang menyebutkan hadis itu beserta sanadnya. Misalnya ketika kita sudah mengetahui bahwa hadis yang sedang ditakhrij diriwayatkan oleh Muslim atau Abû Dâwud, maka selesai sudah proses takhrij itu. Namun, penelusuran lokasi hadis menjadi kurang sempurna jika tanpa penilaian atas sanad hadis. Karena tujuan dari kajian hadis adalah untuk diamankan, setelah diketahui terlebih dahulu kualitasnya berdasarkan penilaian atas sanadnya.²⁷

B. Kajian Yang Relevan

1. Skripsi dari Khabib Abdul Azis (113111056) Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo yang berjudul *“Implikasi Nilai-Nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter (Studi Tentang Puasa dalam Kitab Al-Fiqh Al Islami wa Adillatuhu Karya Prof.Dr. Wahbah Zuhaili)*. Dalam skripsi ini membahas tentang hikmah ibadah puasa menurut Wahbah Zuhaili terhdap pendidikan karakter manusia seperti menerapkan kejujuran ketika berpuasa maupun setelah berpuasa didalam bulan Ramadhan atau puasa sunah lainnya. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang penulis tulis, skripsi ini lebih ke nilai-nilai pembentukan karakter setelah seseorang melakukan ibadah puasa.
2. Skripsi dari Zamroni (11104010) Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Islam Negeri Salatiga yang berjudul *“Pengaruh Puasa Ramadhan Terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAIO STAIN Salatiga Angkatan 2004)*. Dalam skripsi ini membahas

²⁷ Al-Muhdi, A. (n.d.). *Thuruq Takhrij Hadîts Rasûlillâh*. Kairo: Dâr al-I'tisâm.. hlm 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang hikmah ibadah dibulan Ramadhan terhadap kesalehan social mahasiswa program pendidikan agama Islam STAIN Salatiga seperti memiliki sifat pemaaf terhadap sesama ketika sedang berpuasa maupun setelah berpuasa. Skripsi ini berbeda dengan skripsi penulis, dalam skripsi ini bagaimana puasa bias meningkatkan kesalehan seseorang setelah tidak menjalankan ibadah puasa apakah istiqomah atau tidak dengan kesalehannya.

3. Jurnal oleh Gusmiarti yang berjudul “*Etnografi Komunikasi Tradisi Hari Raya Enam Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang*” Dalam Jurnal ini membahas tentang fenomena etnografi dari perayaan puasa enam di Bangkinang didalam masyarakat Bangkinang. Jurnal ini berbeda dengan tema yang saya teliti, jurnal ini membahas tentang secara umum fenomena masyarakat Bangkinang tentang puasa enam.
4. Skripsi dari Evi Rejeki (097220005) Mahasiswi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Tradisi Ambeng dan Perempuan (Studi Tentang Pemaknaan Sholat Idul Fitri dan Idul Adha Di Dusun Karangsari II, Sidoagung, Tempuran, Kabupaten Magelang)*”. Skripsi ini membahas tentang tradisi *Ambeng* (bersedekah) sehingga menyibukkan diri dengan perkara itu, maka perempuan yang ada di desa itu tidak melakukan sholat Idul Fitri dan Idul Adha, dengan kata lain mengenyepikan sunnah yang telah ditetapkan. Hal ini masih berlangsung sampai sekarang. Skripsi ini membahas tentang larangan wanita ikut sholat id dikarenakan suatu sebab. Hal ini berbeda dengan tema yang saya bahas.
5. Skripsi dari Luluk Khozinatin (112034000184) Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari Fakultas Ushuluddin yang berjudul “*Keutamaan Puasa Sunah Perspektif Hadis (Kajian Tematik)*” Skripsi ini membahas tentang keutamaan puasa sunah baik secara amal ibadah maupun dari segi kesehatan. Skripsi ini berbeda dengan tema penelitian saya, dikarenakan saya membahas tentang tradisi Ayo Onam dilakukan oleh masyarakat desa sepungguk Bangkinang Kabupaten Kampar dalam perspektif hadis.

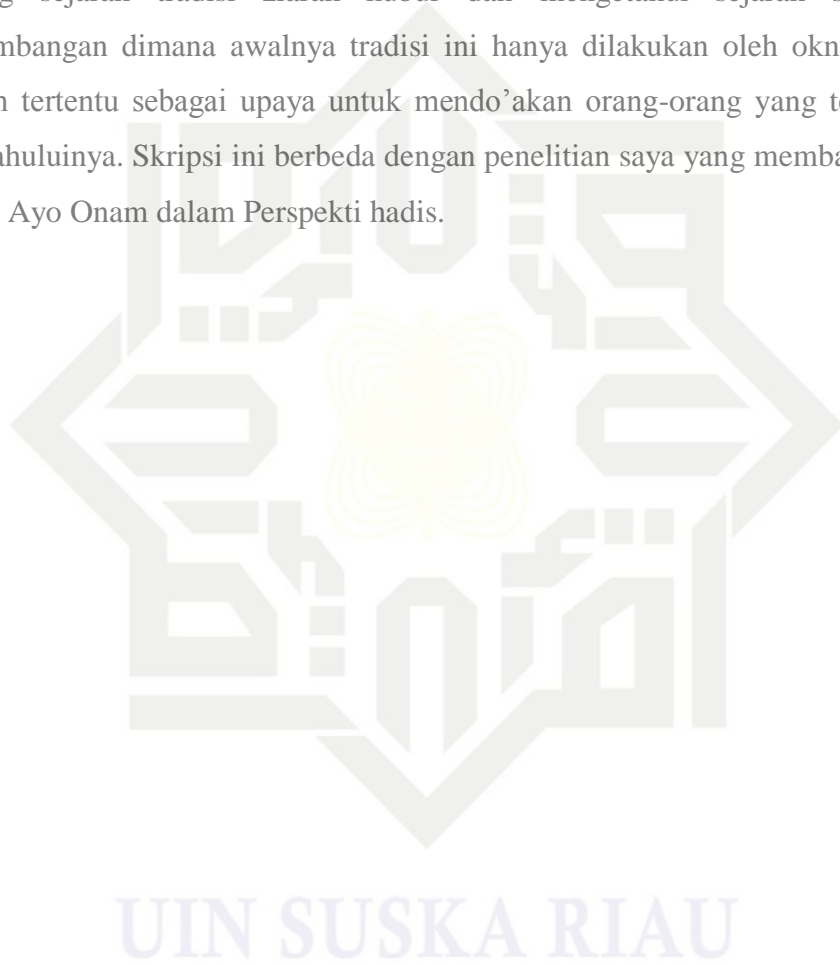
6. Skripsi dari Royyan Fikri (160978) Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dari Fakultas Adab dan Humaniora yang berjudul “*Tradisi Ziarah Kubur Setelah Puasa Enam di Desa Muara Panco Timur Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Marangin*.” Skripsi ini membahas tentang sejarah tradisi ziarah kubur dan mengetahui sejarah serta perkembangan dimana awalnya tradisi ini hanya dilakukan oleh oknum-oknum tertentu sebagai upaya untuk mendo’akan orang-orang yang telah mendahuluinya. Skripsi ini berbeda dengan penelitian saya yang membahas tradisi Ayo Onam dalam Perspekti hadis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum jenis penelitian adalah sebuah proses kegiatan mencari kebenaran terhadap suatu fenomena atau fakta yang terjadi dengan cara terstruktur dan sistematis. Penelitian biasanya di kategorikan sebagai penelitian kualitatif dan kuantitatif.

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang berfokus pada pemahaman terhadap tradisi yang terjadi di masyarakat.

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagaimana alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Terkait penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang ada di lapangan yang berkaitan dengan menggunakan data-data lapangan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik, yaitu suatu metode yang dalam penelitiannya dengan menghimpun hadis-hadis yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan suatu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan fakta.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.²⁸Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan yang berbasis data-data lapangan yang terkait dengan subjek dan objek penelitian ini. Pendekatan etnografi adalah sebagai usaha mendeskripsikan kebudayaan dan aspek-aspek

²⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaan. Ada juga yang mengartikannya sebagai penelaah sesuatu (kebudayaan dan aspek-aspeknya).²⁹

1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan dimana variabel melekat. Yang menjadi objek penelitian ini tradisi ziarah kubur pada Ayo Onam dan Hadist yang terdapat penelitian tersebut. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah informan yang menjadi sumber data penelitian terhadap puasa enam Syawal dengan hari raya puasa enam oleh masyarakat didesa sepungguk Bangkinang Kabupaten Kampar.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan. Atau literatur yang digunakan sebagai referensi selama penelitian berlanjut. Literatur yang digunakan terdiri dari buku, jurnal, maupun artikel yang terdapat di dalamnya pembahasan sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Adapun data primer dari penelitian ini adalah penafsiran dari hadis yang berkaitan dengan Ayo Onam atau Hari Raya Enam dan beberapa kitab seperti : Kitab *Blughul Marom*, kitab *Imam Bukhari dalam syarahnya Fathul Bari*, kitab *Imam Muslim yang disyarahkan Imam al-Nawawi*, *tafsir al-qurtubi*, kitab *Al-Fatawi Al-Kubro Al-Fiqhiyyah*, Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya³⁰. Yang meliputi: Informan adalah orang yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan selama penelitian.³¹

²⁹ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu sosial*, (yogyakarta: erlangga, 2019), Ed. 3, hlm. 60.

³⁰ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: BumiAksara, 2016), Cet.2, hlm. 19.

³¹ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan di kumpulkan oleh pihak lain.³² Contoh dari data sekunder ini ialah Skripsi, tesis, artikel, jurnal, buku dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Pustaka

Teknik pustaka adalah penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, memahami dan mencatat berbagai literature atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok pembahasan, serta melakukan takhrij hadis kemudian disaring dan dituangkan dalam rangka pemikiran secara teoritis. Teknik ini dilakukan bertujuan mendapatkan penjelasan tentang fenomena tradisi puasa enam syawal dengan hari raya puasa enam oleh masyarakat didesa sepungguk Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang di perlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.³³

3. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab.

4. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan penulis untuk mencari dan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian seperti alat-alat atau media yang disertakan dalam ritual tradisi tolak bala. Kemudian dokumentasi foto memberikan informasi tentang penelitian dan dapat dijadikan sebagai bukti penelitian.

³²*Ibid.* hlm 200.

³³V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data itu diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi,³⁴ dengan menggunakan analisis *Deskriptif Kualitatif*. langkah-langkah atau sistem kerja yang akan dilakukan peneliti dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dikaji.
2. Melacak informasi yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
3. Mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan.
4. Menyusun data dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang berhubungan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.
5. Melengkapi uraian dan pembahasan dengan tafsir, serta hadis, riwayat sahabat dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu, sehingga pembahasan semakin sempurna.

³⁴ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui kajian diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi Ziarah kubur pada *Ayo Onam* menjadi kebiasaan oleh masyarakat di Bangkinang terkhususnya masyarakat di Desa Sepungguk. Hal ini didasarkan atas persepsi nenek moyang terdahulu bahwa oranag-orang yang melaksanakan puasa setelah puasa Ramadan wajib merayakan seperti mana hari raya Idul Fitri setelah puasa Ramadan. Sebagai peristiwa komunikatif yang disambut masyarakat Bangkinang pada tanggal 8 Syawal setiap tahunnya bukanlah tanpa tujuan, mengingat tradisi (berupa ziarah kubur dan makan bajambou) ini telah dilestarikan secara turun-temurun dan pelaksanaannya dipersiapkan sedemikian mungkin supaya tetap terjaga nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat sekitar. Pada Tahun 2018, Hari Raya Enam jatuh pada hari Jum'at tetapi disepakati untuk dilaksanakan pada bertepatan dengan 8 Syawal agar tidak terganggu konsentrasi masyarakat dalam merayakannya.

Tradisi ziarah kubur pada *Ayo Onam* Di Desa Sepungguk merupakan tradisi turun temurun yang mana antusias dari masyarakat desa Sepungguk yang menanti tradisi ini yang hanya berlangsung satu kali dalam setahun yaitu bertepatan pada hari raya enam. Bukan hanya masyarakat setempat masyarakat yang perantau juga berpartisipasi dalam memeriahkan tradisi tersebut mulai dari muda mudi orang tua dan anak-anak ikut serta dalam tradisi tersebut. Serangkaian acara *Ayo Onam* ini mulai dari bergotong royong membersihkan pemakanan serta berziarah dan membaca tahlil Bersama-sama yang di pimpin oleh tokoh adat atau ulama yang di tunjuk. Setelah berziarah masyarakat khususnya para laki-laki langsung ketempat yang telah disediakan panitia seperti musolah atau masjid dan mempersiapkan makan Bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada pun kegiatan yang dilakukan saat tradisi ziarah kubur pada *Ayo Onam* di Desa Sepungguk adalah : Ziarah Kubur yang mana mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (ibrah) bagi penziarah bahwa tidak lama lagi juga semua akan menyusul penghuni kuburan sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun hadis yang menerangkan tentang ziarah kubur dalam kitab rujukan sangatlah minim sekali, salah satunya kitab Imam Bukhari dalam syarahnya *Fathul Bari*, penulis hanya mendapati satu hadis saja. Begitu juga dalam kitab Imam Muslim yang disyarahkan Imam al-Nawawi hanya empat hadis. Selanjutnya Tahlilan yang menurut Buya Yahya mengatakan bahwa tahlilan dalam bahasa fiqih berarti membaca Al-Quran, dzikir, dan doa yang bermaksud menghadihkan pahalanya untuk orang yang meninggal. Buya Yahyajuga mengatakan jika di Hadramaut, negeri para Habib, juga ada orang berdoa hari ketiga. Padahal disana tidak ada orang Hindu."Jangan mentang-mentang ada kesamaan, maka semua dihubungkan dengan meniru," Jadi, dapat di simpulkan bahwa tahlilan di bolehkan dalam islam, sama halnya dengan ziarah dan yang terakhir pada ziarah kubur juga terdapat Doa. Doa merupakan suatu permohonan atau permintaan yang bersifat baik terhadap Allah SWT, seperti meminta kesehatan, keselamatan, rezki yang halal dan tabahan dalam menjalani kehidupan. Sebaiknya kita semua meminta atau berdoa kepada Allah SWT setiap waktu, setiap saat, kapanpun dan dimanapun karena selalu didengar oleh-Nya.

2. Ziarah kubur yang mana telah di jelaskan di dalam hadis yang mana rasulullah membolehkan atau menganjurkan kepada umatnya untuk berziarah kubur dengan membacakan doa kepada orang yang telah meninggal, dan itu juga akan menjadi ladang pahala bagi yang membacakan dan dibacakan agar mengingat diri akan kematian. Maka dari itu ziarah kubur merupakan anjuran dari rasulullah SAW., dan mendoakan orang yang telah meninggal juga merupakan perintah Allah SWT., kepada umatnya agar mengingat kematian.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pemenuhan kepuasan yang diperoleh kaum wanita. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

- "Menenal Masyarakat Adat". *GEOTIMES*. 2019-05-25. Diakses tanggal 2022-01-15. 2006), cet ke-2
- Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah*,
- Abdul Manan bin H. Muhammad Sabari, *Rahasia Shalat Sunnat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), cet ke-2,
- Abdullah bin ahmad bin muhammad bin qudama, dalam Kitab Al-mughni, juz 5,
- Abdullah Ibn Ahmad Ibn Ahmad Ibn Hamballah dalam Kitab, Musnad Ahmad No 17010
- Abu Abdullah muhammad bin Umar Al-waqidi, dalam kitabnya, Al-Maghazi,
- Abu Daud, dalam kitab *Sunan Abu Daud*, juz III,
- Al-Farizi, Hariz. *Rahasia Ziarah Kubur*, (Jakarta : al-Sofwa Subur. 2003),
- Al-Muhdi, A. (n.d.). *Thuruq Takhrîj Hadîts Rasûlillâh*. Kairo: Dâr al-I'tisâm..
- Ammatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf* Bandung: Mizan, 2002,
- Adi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),
- James Alexander Uhi, *Filsafat Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),
- Ari Wulandari, Skripsi, *Nilai-nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, Uin Raden Fatah, Palembang 2020,
- As-Sulaiman fahd bin Nashir bin Ibrahim, *Fatwa-fatwa Lengkap Seputar Jenazah*, Jakarta: Darul Haq, 2006
- Dr Muhammad Taufik Hulaimi , M.A.,M.ED. *Fiqih sunah Sayyid Sabiq*, (Darul Fath Lil I'lam AL-Arobi, Kairo, Mesir, 1421 H/2000 M)
- Gotot Suharjanto, *Keterkaitan Tipologi Dengan Fungsi dan Bentuk, Studi Kasus : Bangunan Masjid*, (Jakarta: ComTech Vol 4 No.2 , 2013),
- Hadratussyekh Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Risalah fil Aqaid*, Juz 3,
- Abdul Manan bin H. Muhammad Sabari, *Rahasia Shalat Sunnat*, (Bandung: Pustaka Hidayah,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hassan Ayub, Fiqih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah SAW, (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010), cet ke-1,
- Hassan Shadily, Ensiklopedi Islam,(Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve,t.t), VI, 3608.
- <https://kampartrapost.com/aghi-ayo-onam-antara-masalah-dan-ibadah/> diakses pada jum'at, 29 Oktober 2021, pukul 19:52 Wib
- Ibnu Manzhur, M. bin M. (n.d.). *Lisân al- 'Arab*. Beirut: Dâr Shâdir
- Ibnu Katsir, dalam kitab Musnad Ahmad, Juz, 6
- Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),
- Idris, Mohd. Kamus Marbawi. Juz 1 dan 2 (Kairo : Mustafa al-Halby)
- Imam Abu Dawud,dalam kitab, *Sunnan Abu Daud*. No: 2816
- Imam Ahmad dalam kitab Musnad, Imam Al-Baihaqi dalam Itsbat Adzab Al-Qabri, Hakim Tirmidzi dalam An-Nawadi
- Imam Muslim dalam Kitab *Al-Jam'i ash-Shahih*, No: 1623
- Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, Cet.2, (Jakarta: BumiAksara, 2006),
- Irwani Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),
- Jafar Subhani, Tauhid dan Syirik, Bandung: Mizan, 1996,
- John M. Echols and Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia (Cet. XVIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990),
- Kamus Bahasa Indonesia (KKBI)
- Kitab Bulughul Maram, hlm 96 Hadis ke 2, Bab Shalat dua hari raya.
- Kitab Bulughul Marom,
- Lihat Muhammad Zakariyah bin Fâris, *Maqâyis al-Lughah*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1994),
- Lihat, Sahih: Ibnu Majah (3828)
- M. Hamidullah, Pengantar Studi Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, tth), Majmaul Kabir, Juz 4
- Moh. Thalib, Fiqh Nabawi, Surabaya: al: ikhlas,t,t,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhamma Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perpektif Ahli Hadits dan Ulama Salafi*, (Surabaya:Khalista,2010)
- Muhammad bin ahmad bin arafah ad-dasuqi, hasyiyatul dasuqi alas syarhil kabir,juz
- Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perpektif Ahli Hadits dan Ulama Salafi*, (Surabaya: Khalista, 2010),
- Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu sosial* Ed. 2, (yogyakarta: erlangga, 2009),
- Muhammad Tahir al-Jawwabi, *Juhudul Muhaddisin fi Naqd al-Matn al-Hadis al-Nabawi alSyarif (Nasyr wa Tauzi' Mu'assasat al-Karim bin 'Abdillah, tth.)*, h. 128. Lebih lanjut al-Hakim mengatakan bahwa mengetahui fiqh al-h}adis merupakan buah dari ilmu hadis ini, melalui fiqh alhadis ini pula ditegakkan syari'ah. al-Hakim Abu 'Abdillah al-Naisaburi, Ma'rifatu 'Ulum al-Hadis(Kairo: Maktabah al-Mutanabbi>, t.th.),
- MuhammadDanialRoyyan,*SejarahTahlil*,(Kendal:LajnahTa'lifwanNasyr/LTNUK endaldanPustakaAmanah,2013),
- MuhammadMa'rufKhozin,*TahlilanBid'ahHasanah*,(Surabaya:MuaraProesif,2013),
- Munawar Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012),
- Munawwir, *Tuntunan Praktis Ziarah*,
- Muslim bin Hajjad, *Al-Jami' al-Sahih*, Juz III,
- Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*(Jakarta: PT Gramedia, 1983),
- Rofiana Fika Sari, pengertian tradisi menurut beberapa ahli, <https://www.idpengertian.com/pengertian-tradisimenurut-para-ahli/> diakses, 17 Oktober, 2021
- SejonoSokanto,*SosiologiSuatuPengantar*,edke-4, (Jakarta, Rajawali Pers: 1990),
- Sekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 1993),
- Syaikh Ja'far Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*,
- Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syikh Manshur Ali Nashif dalam kitab at-Tajul Jami' lil Ushul jilid 1 halaman 381, Hadis Ibnu Abbas.
- T.M. Hasby ash Shiddieqy, Pengantar Hukum Islam, (Semarang: PT, Pustaka Rizki Putra, 1997), cet ke2
- T.M. Hasbi Ash Shiddiqie, Problematika Idul Fitri, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1972), cet ke-2
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014),
- Wahab, Abdul Aziz, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahbah az-Zuhaili, Fiqih Islam Jilid 2, (Jakarta: Gema Insani, 2010), cet ke-1,
- Warson al-Munawwir, Kamus al-Munawwir (Yogyakarta: PP al-Munawwir Krapyak, 1984), h. 756-757. Lihat pula EJ. Brill, First Encyclopedia of Islam; Volume VII (Leiden: EJ. Brills, 1987),
- Wawancara dengan Ustadz khutar, tanggal 19 Agustus 2021 di Rumah Ustadz.
- Wawancara dengan Akmal Hadi, S.Sy, tanggal 18 Agustus 2021 , dikantor Kepala Desa
- Wawancara dengan Jeki Karnadi, S.E. tanggal 19 Agustus 2021. Di rumah narasumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : M. SALIM
NIM : 11730113310
Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 27 November 1997
Alamat : Dusun, Sei. Amping Rt 003 Rw)02 Desa Silam.
Kec. Kuok Kba. Kampar
Email : m.s411m123@gmail.com
No. HP : 085213981325
Nama Orang Tua
Ayah : Kamarudin
Ibu : Nurlaili
Anak ke/dari : 5 dari 5 Bersaudara
Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SDN 007 Desa Silam (2010)
2. Tamat MTS Darussalam (2013)
3. Tamat MA Darussalam (2016)
Pengalaman Lapangan : 1. 2014 Ketua Madda (Majelis Dakwa Darussalam)
2. 2016 ketua osis
3. 2016 sampai Sekarang Anggota PMK (Persatuan Mubalig Kualu)
4. 2020 sampai sekarang Anggota KAMMI Kampar

*Motto : Berencanalah Untuk Hari Esok
Ngapailah Ridho Sang Isahi*

DAFTAR WAWANCARA

Lampiran Wawancara 1

Nama Narasumber : Ustadz khutar
Hari /Tanggal :Kamis/19 Agustus 2021
Tempat :Rumah Ustadz
Waktu :10.00Wib

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah Desa Sepungguk, Kabupaten Kampar?
2. Sejak kapan tradisi ziarah kubur Ayo Onam dilakukan oleh masyarakat Desa Sepungguk?
3. Kapan di laksanakan tradisi ziarah kubur Ayo Onam Di Desa Sepungguk?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sepungguk pada tradisi ziarah kubur Ayo Onam?
5. Bagaimana pelaksanaan tradisi ziarah kubur Ayo Onam di Desa Sepungguk?

Lampiran Wawancara 1

Nama Narasumber : Akmal Hadi, S.Sy
Hari /Tanggal : Rabu/18 Agustus 2021
Tempat : Kantor Kepala Desa
Waktu : 15.30 Wib
Jabatan : SEKDES Desa Sepungguk

1. Bagaimana sejarah Desa Sepungguk, Kabupaten Kampar?
2. Sejak kapan tradisi ziarah kubur Ayo Onam dilakukan oleh masyarakat Desa Sepungguk?
3. Kapan di laksanakan tradisi ziarah kubur Ayo Onam Di Desa Sepungguk?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sepungguk pada tradisi ziarah kubur Ayo Onam?
5. Bagaimana pelaksanaan tradisi ziarah kubur Ayo Onam di Desa Sepungguk?

Lampiran Wawancara 3

Nama Narasumber : Jeki Karnadi, S.E.

Hari /Tanggal : Kamis/19 Agustus 2021

Tempat : Rumah Narasumber

Waktu : 16.30 Wib

Jabatan : KAUR Desa (Pemuda Desa Sepungguk)

1. Bagaimana sejarah Desa Sepungguk, Kabupaten Kampar?
2. Sejak kapan tradisi ziarah kubur Ayo Onam dilakukan oleh masyarakat Desa Sepungguk?
3. Kapan di laksanakan tradisi ziarah kubur Ayo Onam Di Desa Sepungguk?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sepungguk pada tradisi ziarah kubur Ayo Onam?
5. Bagaimana pelaksanaan tradisi ziarah kubur Ayo Onam di Desa Sepungguk?

DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI TRADISI AYO ONAM



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.